

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi kehidupan seseorang baik di masa sekarang ataupun di masa yang akan datang. Pendidikan memberikan banyak pengetahuan, pengalaman dan informasi yang akan membuat hidup dan perilaku semakin baik. Pendidikan merupakan hak bagi setiap warga negara. Hal ini sesuai dengan yang tercantum dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 5 ayat 1 menyebutkan setiap anak berhak mendapatkan pendidikan yang bermutu.¹ Berarti di sini menunjukkan bahwa setiap anak berhak mendapatkan pendidikan yang layak, tanpa memandang fisik, agama, ras, suku dan sebagainya. Sehingga kesempatan ini juga berlaku bagi mereka anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus.

Dalam pelaksanaan pendidikan, pendidikan pertama dapat diperoleh dari keluarga yaitu orang tua dan pendidikan kedua adalah di sekolah formal yaitu dari guru. Posisi guru dalam dunia pendidikan memegang peranan penting. Guru adalah faktor penentu keberhasilan dalam proses pendidikan yang berkualitas. Guru adalah seorang pendidik yang mempunyai tugas khusus untuk mengajar dan mendidik peserta didiknya dalam kegiatan pendidikan.

¹ Undang-Undang SISDIKNAS UU RI No. 20 Tahun 2003, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), 8.

Salah satu tugas guru adalah mendidik. Mendidik secara sederhana yaitu usaha sadar untuk mengantarkan anak didik kearah kedewasaan baik secara jasmani dan rohani. Berarti di sini mendidik tidak hanya sekedar memberikan ilmu pengetahuan saja akan tetapi menanamkan nilai-nilai yang terkandung di dalam setiap materi yang disampaikan kepada anak untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari melalui metode keteladanan dan pembiasaan.²

Menurut Direktorat Pendidikan Luar Biasa, yang telah dikutip oleh Harwanti dalam jurnalnya, menyatakan Anak Berkebutuhan Khusus adalah anak yang secara signifikan mengalami kelainan atau penyimpangan (fisik, mental-intelektual, sosial, emosional) dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya.³ Dengan kebutuhan khusus yang dimiliki anak tersebut mereka memerlukan pendidikan khusus dan layanan khusus untuk mengembangkan sisa kemampuan atau potensi yang dimiliki. Oleh karena itu, pemerintah mendirikan sebuah lembaga khusus yang memberikan pelayanan bagi anak luar biasa yaitu SLB (Sekolah Luar Biasa).

Guru adalah tenaga pendidik yang memiliki peran penting yaitu sebagai ujung tombak pendidikan. Oleh karena itu maka perlu adanya kesedian guru yang bertugas mendidik siswa termasuk diantaranya siswa

² Sitiatava Rizema Putra, *Metode Pengajaran Rasulullah SAW*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2016),16.

³ Harwanti Noviandari dan Tian Fitriara Huda, Peran Sekolah Dalam Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Di SDLB PGRI Bangorejo Banyuwangi, *Jurnal Psikologi*, Vol. 5, No. 1, Maret 2018, 30.

ABK. Dalam mendidik siswa ABK tentunya akan berbeda dengan mendidik anak normal pada umumnya. Karena mereka bukanlah anak yang dengan mudah langsung dapat memahami pelajaran yang diberikan. Pasti membutuhkan waktu yang lebih lama. Selain itu setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda dengan lainnya. Seharusnya yang mendidik anak berkebutuhan khusus adalah mereka yang memiliki latar belakang pendidikan luar biasa, agar mereka nantinya mampu menghadapi dan menangani masalah serta dapat maksimal dalam mendidik anak berkebutuhan khusus dibandingkan yang bukan dari lulusan pendidikan luar biasa. Kenyataannya dilapangan banyak guru yang tidak berlatar belakang pendidikan luar biasa. Dalam hal ini bagi guru yang belum mengetahui latar belakang atau sejarah dari anak ABK pasti akan mengalami kesulitan karena bukan dari lulusan pendidikan luar biasa seperti yang ada di SLB Kanigoro Kras Kabupaten Kediri ini yang mayoritas dari pendidiknya bukan berasal dari lulusan pendidikan luar biasa. Tentunya hal ini butuh kesabaran, ketekunan dan keikhlasan tersendiri bagi pendidik untuk terus membiasakan menanamkan atau menterjemahkan nilai-nilai dan norma-norma kehidupan kepada mereka, dalam upaya pembinaan kepribadian, sikap mental dan akhlakunya. Hal ini diperkuat dengan wawancara peneliti dengan guru SLB, Ibu Lisna Widyawati beliau mengungkapkan,

“Mendidik anak berkebutuhan khusus itu memang melatih kesabaran kita dan harus ikhlas. Saya pernah mengalami kejadian ada salah satu peserta didik yang membuang tisu bekas ingusnya

kewajah saya, saya kaget dan berfikir “kok seperti ini ya!” dan terkadang sudah saatnya masuk kelas dan memulai pelajaran mereka masih asyik bermain sendiri, kita harus menunggu dan menemukan cara agar anak tersebut dapat diam serta mengikuti pelajaran. Jadi di sini benar-benar harus ekstra sabar, tlaten dan ikhlas”.⁴

Dalam hal ini bukan hanya kesedian menjadi guru dalam mendidik ABK berarti juga sangat dibutuhkannya motivasi yang kuat dalam diri seorang guru karena harus memiliki sifat yang sabar dan ikhlas. Menurut Suryabrata yang dikutip oleh Juwanda dalam jurnalnya, menyatakan bahwa motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.⁵ Dorongan ini dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari luar diri individu dan berasal dari dalam diri individu. Motivasi ini sangat mempengaruhi kerja guru dalam mendidik atau aktivitas guru guna tercapainya tujuan yang diinginkan.

SLB Kanigoro Kras Kediri adalah salah satu sekolah luar biasa yang ada di Kediri bagian selatan. SLB Kanigoro Kras merupakan sekolah luar biasa yang berusaha untuk memberikan pelayanan kepada mereka anak-anak berkebutuhan khusus. Di SLB Kanigoro Kras ini menaungi mulai dari jenjang SDLB sampai SMALB dengan ketunaan diantaranya tunanetra, tunagrahita ringan dan sedang, tunarungu, dan tunadaksa yang tersebar di masing-masing kelas dan jenjangnya. SLB Kanigoro memiliki jumlah 83 siswa. SLB Kanigoro termasuk sekolah luar biasa yang memiliki fasilitas yang menunjang dan sekolah ini biasa dijadikan tempat

⁴ Lisna Widyawati, Guru Kelas SDLB Kanigoro Kras Kediri, 11 April 2019.

⁵ Juwanda, Peran Guru Dalam Mendidik Siswa Berdasarkan Psikologi, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 63.

perhelatan O2SN. Pada Tahun 2018 sekolah ini berhasil meraih juara diantaranya juara Harapan I tingkat Provinsi Jawa Timur dalam bidang lomba lari 100 meter Putri Tunagrahita Ringan dan Juara II tingkat Provinsi Jawa Timur lomba catur Putra Tunanetra dan tidak hanya pada tingkat provinsi di tingkat kabupaten yang diadakan khusus anak berkebutuhan khusus mereka juga sering mendapatkan juara. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Ana Mutiara selaku Kepala SLB,

“Sekolah ini sering dijadikan tempat diselenggarakannya O2SN yaitu Olympiade Olahraga, Seni Nasional, dan untuk bidang olahraga kami lebih unggul, seperti pada tahun 2018 kami mendapatkan juara harapan II lomba lari 100 meter Putri Tunagrahita Ringan dan juara II catur Putra Tunanetra tingkat Provinsi Jawa Timur dan tidak hanya pada provinsi anak-anak kami juga menjuari pada tingkat kabupaten yang biasa diselenggarakan untuk anak berkebutuhan khusus”⁶

Dengan prestasi tersebut tentunya guru memiliki motivasi yang kuat dalam mendidik siswa nya, sehingga dapat meraih prestasi tersebut. Berdasarkan hasil wawancara, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian tentang motivasi guru di SLB Kanigoro Kras Kediri.

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul: “ **MOTIVASI GURU MENDIDIK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (Studi Kasus Di SLB Kanigoro Kras Kabupaten Kediri)**”.

⁶ Ana Mutiara, Kepala SLB Kanigoro Kras Kediri, 11 April 2019.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah yaitu: Bagaimana motivasi guru mendidik anak berkebutuhan khusus di SLB Kanigoro Kras Kabupaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari diadakan penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui motivasi guru mendidik anak berkebutuhan khusus di SLB Kanigoro Kras Kabupaten Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan menambah wacana bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam dalam mata kuliah Psikologi anak berkebutuhan khusus.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, diharapkan peneliti dapat belajar dari guru-guru yang dengan ikhlas, sabar dan tlaten mendidik anak berkebutuhan khusus serta menambah pengalaman penelitian tentang mendidik anak berkebutuhan khusus.

b. Bagi Sekolah

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi Kepala Sekolah mengenai motivasi

guru mendidik anak berkebutuhan khusus dan dapat dijadikan rujukan untuk meningkatkan motivasi guru dalam mendidik anak berkebutuhan khusus.

c. Bagi Guru

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan bagi guru untuk terus mendidik anak berkebutuhan khusus dengan baik.

E. Telaah Pustaka

Penelitian yang relevan mengenai motivasi guru mendidik anak berkebutuhan khusus telah dilakukan oleh beberapa orang diantaranya, sebagai berikut:

1. Skripsi yang disusun oleh Raden Ajeng Garnes Windroyo Putri, Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta 2016 dalam penelitian yang berjudul Motivasi Guru Honorer dalam Mendidik Siswa Berkebutuhan Khusus Tahun 2016. Skripsi ini membahas tentang motivasi guru honorer dalam mendidik siswa dan hasil penelitian menunjukkan *virtues* dan dukungan sosial merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi guru honorer dalam mendidik siswa berkebutuhan khusus.⁷ Perbedaan penelitian Raden Ajeng Garnes Windroyo Putri dengan penelitian yang dibahas peneliti, yaitu penelitian sebelumnya membahas tentang motivasi guru honorer dalam mendidik siswa berkebutuhan khusus,

⁷ Raden Ajeng Garnes Windroyo Putri, *Motivasi Guru Honorer dalam Mendidik Siswa Berkebutuhan Khusus*, Tahun 2016 (Skripsi Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta 2016). 1.

sedangkan penelitian ini membahas motivasi seluruh guru yang mendidik anak berkebutuhan khusus, bukan hanya guru honorer saja. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang motivasi guru.

2. Skripsi Widhodho Prasetyo, dalam penelitian yang berjudul *Motivasi Guru Honorer di MtsN Kunir Blitar, Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah, STAIN Kediri, 2016*. Hasil penelitian menyebutkan bahwa, motivasi kerja guru honorer yang ada di MtsN Kunir Blitar terbilang tinggi dan itu bisa dibuktikan dengan: a) guru yang berstatus honorer disiplin sebelum jam 06.30 sudah berada di sekolah, b) sering mengunjungi perpustakaan sekolah, c) banyak guru honorer yang ikut mengajar ekstrakurikuler dan membina osis. 2) alasan mereka mau menjadi guru untuk memenuhi kebutuhan, mengembangkan potensi yang dimiliki, sebagai pendidik, kenaikan pangkat. 3) upaya yang dilakukan kepala sekolah yaitu menciptakan kondisi sekolah dan lingkungan kerja yang aman dan kondusif, memberikan pembinaan dan motivasi dengan cara mengumpulkan seluruh guru setiap satu bulan sekali.⁸ Perbedaan penelitian Widhodho Prasetyo dengan penelitian yang dibahas peneliti, yaitu penelitian sebelumnya membahas tentang motivasi guru di MtsN Kunir Blitar, sedangkan penelitian ini membahas motivasi seluruh guru yang mendidik anak

⁸ Widhodho Prasetyo, *Motivasi Guru Honorer di MtsN Kunir Blitar, Tahun 2016* (Skripsi Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah, STAIN Kediri, 2016), viii.

berkebutuhan khusus. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang motivasi guru.

3. Skripsi Holifah Komariah Ulfa (07091030119), Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember Tahun 2012. Yang berjudul *Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak Di Sekolah Luar Biasa (SLB) (Studi Deskriptif Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Penyandang Tunagrahita di SLB-C Taman Pendidikan Dan Asuhan (TPA) Kabupaten Jember)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, motivasi orang tua menyekolahkan anak didorong oleh motivasi internal dan motivasi external. Adapun motivasi internal yang dimaksud yaitu 1) motivasi yang timbul dari dalam diri orang tua (ibu) disebabkan karena anak tidak mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar. 2) motivasi yang timbul dari dalam diri orang tua (ibu) karena anak tidak mampu mandiri. 3) Motivasi yang tinggi terhadap pentingnya pendidikan. Sedangkan motivasi eksternalnya yaitu yang pertama motivasi yang disebabkan adanya pertanyaan-pertanyaan teman seusia anak atau teman sebaya dan yang kedua yaitu motivasi yang timbul karena pengaruh dari keluarga lain.⁹ Perbedaan penelitian Holifah Komariah Ulfa dengan penelitian yang dibahas peneliti, yaitu penelitian sebelumnya membahas tentang Motivasi Orang Tua Menyekolahkan

⁹ Holifah Komariah Ulfa, *Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak Di Sekolah Luar Biasa (SLB) (Studi Deskriptif Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Penyandang Tunagrahita di SLB-C Taman Pendidikan Dan Asuhan (TPA) Kabupaten Jember)*, Tahun 2012. (Skripsi Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember Tahun 2012). ix.

Anak di Sekolah Luar Biasa, sedangkan penelitian ini membahas motivasi seluruh guru yang mendidik anak berkebutuhan khusus. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang motivasi guru.